



Diisukan Alami Pergeseran

Jembatan Layang

YOGYA (KR) - Jembatan Layang (Fly-over) Lempuyangan Yogyakarta yang melintas di atas jalur rel kereta api di sebelah Timur Stasiun KA Lempuyangan, dipastikan aman dan masih layak dilewati, sehingga bagi pengguna jalan tidak perlu

khawatir berlebihan.

Isu terjadinya pergeseran pada sambungan balok jembatan dan pembangunan jembatan yang tidak sesuai serta sudah retak sebagaimana viral di media sosial akhir-akhir ini, dinilai hanya membesar-besarkan

Lempuyangan Aman 100%

sarkan hal yang sewajarnya dimiliki struktur jembatan berupa rongga atau celah.

Kepala Seksi Pembangunan Jalan dan Jembatan Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Energi Sumber Daya Mineral (PUP-ESDM) DIY, Bambang

Sugaib mengatakan, pihaknya sudah cek langsung di lapangan kondisi Jembatan Layang Lempuyangan masih aman terutama dari segi konstruksinya. Konstruksi jembatan layang tersebut memang memiliki rongga atau celah yang berfungsi ter-

sendiri untuk menghubungkan antarbalok.

"Kami sudah cek dan kirim tim di lokasi Jembatan Lempuyangan yang ramai diinformasikan sudah tidak aman dan tidak layak dilewati. Meskipun jembatan

* Bersambung hal 7 kol 1

Jembatan

Sambungan hal 1

tersebut merupakan milik Pemkot Yogyakarta, tetapi dibangun Pemda DIY sekitar tahun 1990-an lalu, sehingga kami ikut cek langsung kondisi jembatan layang yang pertama kalinya dibangun di Kota Yogyakarta tersebut," papar Bambang Sugaib kepada KR, Senin (25/9).

Bambang menjelaskan, struktur konstruksi di setiap jembatan mana pun memiliki rongga khusus, sehingga informasi yang beredar di media sosial yang menyebutkan jembatan mengalami pergeseran dan penurunan struktur konstruksi itu tidaklah benar. Menurutinya, informasi tersebut hanya membesar-besarkan saja sehingga menimbulkan keresahan bagi masyarakat pengguna jalan.

"Artinya Jembatan Layang Lempuyangan saat ini masih dalam kondisi layak digunakan dan tidak mengalami pergeseran maupun penurunan struktur konstruksi. Jembatan Layang Lempuyangan sama kok dengan struktur konstruksi jembatan pada umumnya, sehingga masyarakat tidak perlu khawatir menggunakannya," tandas Bambang.

Pihaknya berharap Pemkot Yogyakarta bisa memelihara Jembatan Layang Lempuyangan tersebut lebih baik dan memonitor apabila ada elemen-elemen yang mengalami kerusakan. Pihaknya juga minta agar pemasangan taman berupa pot-pot besar di kirikan trotoar Jembatan Layang Lempuyangan seharusnya dikembalikan fungsinya seperti semula, sehingga pemeliharaannya akan lebih mudah.

Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPUPKP) Kota Yogyakarta juga memastikan konstruksi Jembatan Layang Lempuyangan 100% aman. Sebelumnya, beredar informasi di beberapa media sosial yang menyangsikan keamanan Jembatan Layang Lempuyangan dengan dibubuhi foto celah/sela antargelagar jembatan.

"Sebelum muncul informasi di media sosial, kami

sudah melakukan assessment di Jembatan Layang Lempuyangan. Hasil secara tertulis masih dalam proses, tapi hasil visual kami nyatakan aman," ungkap Kepala Bidang Bina Marga Dinas PUPKP Kota Yogya, Umi Akshanti.

Jembatan Layang Lempuyangan dibangun sekitar tahun 1988 oleh Pemda DIY dan Kementerian Pekerjaan Umum. Dalam perencanaannya, memang ada celah antarbatas gelagar di tengah jembatan. Perencanaan itu pun sudah melalui kajian beban jembatan.

Umi mengatakan, idealnya jembatan layang di bagian atas ada bidang datar untuk pertemuan antargelagar. Namun kondisi di Lempuyangan mengalami keterbatasan lahan sehingga kondisi jalan seluruhnya melengkung. "Lantai atau aspal di bagian atas semuanya masih menyatu, sehingga sama sekali tidak ada pergeseran gelagar," tandasnya.

Selain itu, DPUPKP Kota Yogya juga sudah mengalokasikan kegiatan perawatan di akhir tahun. Yakni berupa perawatan taman serta pengecatan dinding untuk mengantisipasi perapuhan.

Kepala DPUPKP Kota Yogya, Agus Tri Haryono mengungkapkan, usia jembatan rata-rata berada di kisaran 50 tahun serta mampu menahan beban statis hingga 10 ton. Pihaknya justru khawatir jika jalan di bawah Jembatan Layang Lempuyangan yang merupakan perlintasan sebidang, akhirnya ditutup untuk akses kendaraan. "Kalau perlintasan di bawahnya ditutup, bebannya pasti akan bertambah. Padahal jembatan itu tidak dibangun untuk beban statis," jelasnya.

Namun demikian, rencana penutupan perlintasan di bawah Jembatan Layang Lempuyangan oleh Kementerian Perhubungan, akhirnya ditunda atau tidak bertakukan tahun ini. Penundaan minimal hingga dua tahun ke depan sembari dilakukan kajian secara komprehensif.

(Ira/Dhi)-a

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas PUPKP			

Yogyakarta, 29 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005